**Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Tani Rumput Laut di Desa Tappe’e Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.**

Risma Listiana

1463140003

Rismalistiana36@gmail.com

Program Studi sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**Risma Listiana, 2018,** Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Tani Rumput Laut Di Desa Tappe’e Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai. Dibimbing oleh Hj. Musdaliah Mustadjar dan Idham Irwansyah Idrus.

Hasil penelitian ini menujukkan bahwa kondisi kehidupan sosial ekonomi sebagian keluarga buruh tani rumput laut yang dilihat dari kondisi pendidikan, pendapatan dan kondisi rumah, kesehatan bisa dikatakan sudah cukup layak, namun ada pula bisa di katakana belum cukup layak. dan terdapat tiga strategi yang dilakukan buruh tani untuk tetap bertahan hidup yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan buruh tani rumput laut yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan, angota keluarga ikut bekerja. Strategi pasif yang dilakukan buruh tani rumput laut yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat. Strategi jaringan yang yang dilakukan buruh tani yaitu meminta bantuan kepada jaringan sosial yang mereka miliki, baik jaringan formal maupun jaringan informal.

**ABSTRACT**

**Risma Listiana, 2018,** Socio-economic life of the family of seaweed farm worker in tappe’e village, lappa village, sinjai district guided by Hj. Musdaliah Mustadjar and Idham Irwansyah Idrus.

The results of this study indicate that the socio-economic living conditions of some of the families of seaweed farm workers seen from the conditions of education, income and housing conditions, health can be said to be sufficiently feasible, but some can be said to be said that they are not feasible enough. And there are three strategies undertaken by farm laborers to stay alive, namely: strategies active, strategies passive and strategies network. The active strategy that is done by seaweed farm Iaborers is by looking for side jobs, family members come to work. The passive strategy that is done by seaweed fram laborers is by applying a furgal lifestyle. The network strategy employed by farm laborers is asking for help from the social networks they have, both formal and informal networks.

**1. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Sinjai merupakan daerah yang memiliki kekayaan alam terutama dalam hal ini adalah hasil lautnya.Kekayaan alam di Kabupaten Sinjai dapat berupa hasil ikan, tumbuhan air, binatang berkulit keras maupun lunak.Salah satu hasil lautnya yaitu produksi perikanan pada tanaman air seperti rumput laut.Begitupun dengan hasil laut di kelurahan Lappa yang ada di Kabupeten Sinjai.Beberapa masyarakat dari kelurahan Lappa memanfaatkan budidaya rumput laut sebagai suatu mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan.Hal ini memotivasi para masyarakat sekitar terutama pada 14 keluarga yang ada di Desa Tappee Kelurahan Lappa untuk menjadi pekerja/buruh tani rumput laut.Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan hanya para kepala keluarga yang bekerja tapi ada beberapa istri/rumah tangga yang turut menjadi buruh tani.

Dimana keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan masyarakat, serta merupakan tempat paling pertama yang akan di temui dalam kehidupan, dalam keluarga kita diajarkan tentang kehidupan yang sebernarnya. Baik itu ajaran sopan santun saling menghargai dengan sesama, saling memberi, dan sebagainya. Keluarga buruh tani identik dengan kemiskinan karena tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok secara terus-menerus. Kemiskinan menjadi karakterstik sebagian keluarga buruh tani secara umum. Oleh karena itu di Desa Tappee salah satu cara dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya yaitu dengan menjadi buruh tani rumput laut.

Sama halnya dengan keluarga buruh tani rumput laut yang ada di Desa Tappee Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai, berdasarkan hasil observasi awal saya beberapa dari keluarga buruh tani memiliki kehidupan yang baik dari segi pemenuhani kebutuhan pokok keluarganya sehari-hari.Karena pada dasarnya manusia adalah mahluk sosial dan ekonomi yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.Baik menjaga hubungan dengan sesama manusia maupun dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi melalui pekerjaan.

Keluarga buruh tani rumput laut melakukan aktivitas proses pembeliaan sampai penjualan rumput laut kepihak asing. Mereka mendapatkan upah harian atau bulanan.Dari upah yang diperoleh sebagai pekerja buruh tani tentulah masih di kategorikan dalam pendapatan yang minim dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani.Mereka memiliki pekerjaan selain dari pada menjadi pekerjaan buruh tani dalam bertahan hidup.Dari bertahan hidup dan pemenuhan kebutuhan beberapa dari mereka ada tergolong mampu dari segi tempat tinggal maupun kesehatan. Tapi dari segi pendidikan, ada yang hanya sampai di tingkat SMP. Bahkan keluarga buruh tani rumput laut tersebut tidak dijumpai tingkat pendidikan tinggi.semuanya rata-rata hanya sampai pada tingkat menengah (SMA). Jika dilihat dari segi kebutuhan sandang, pangan dan papan mereka dapat dikategorikan mampu karena telah memiliki rumah menetap dan mampu dari segi pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Yang menjadi permasalahan utama dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yaitu kebutuhan dari segi seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang sering digunakan dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial ekonomi seputar kemiskinan.Karena pada dasarnya dalam konteks kemiskinan, miskin bukan saja dilihat sebagai orang yang memiliki kondisi miskin saja.

Tidak dipungkiri pula bahwasanya sebagian besar dari keturunan keluarga buruh tani rumput laut di Desa Tappee setelah tamat SMP, maupun SMA hanya memilih dua jalan antara menikah dan berusaha mencari kerja.Selain dari menjadi pekerja buruh tani, ada pula yang membuka usaha dan sejenisnya.Begitupun dari segi kesehatan, mereka sebagian besar mengandalkan tanaman herbal untuk obat-obatan.Sebagian berharap kepada BPJS dan bantuan sejenisnya dari pihak pemerintah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya keluarga buruh tani dari segi pemenuhan kebutuhan sandang, papan, dan pangan mereka mampu.Semua tergantung pada usaha tiap keluarga dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.Seperti keluarga buruh tani yang ada di Desa Tappee Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.Mereka yang tergolong mampu dalam pemenuhan tersebut karena usaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan pendapatan lebih dari seseorang pekerja buruh tani rumput laut sehingga mampu memenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangan.Namun dari segi kesehatan dan pendidikan, beberapa ada yang mampu beberapa pula ada yang tidak mampu.

Berdasarkan alasan yang di uraikan di atas, maka penelitian tertarik untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi dan strategi mereka dalam pemenuhan kebutuhan keluarga buruh tani rumput laut. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Tani Rumput Laut Di Desa Tappe’e kelurahan Lappa Kabupaten sinjai”**

* 1. **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh tani rumput laut di Desa Tappee Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana strategi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga buruh tani rumput laut di Desa Tappee Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai?

**2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Konsep**

**2.1. Teori Struktural Fungsional Telcott Parsons**

Studi struktur dan fungsi masyrakat merupakan sebuah masalah sosiologis yang telah menebus karya-karya para pelapor ilmu sosiologi dan para ahli teori kotemporer.Suatu fungsi adalah “kumpulan kegiatan yang di tunjukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau ke butuhan system.[[1]](#footnote-2)

Dalam kerangka ini di kenal konsep sibernetika parsons, yang mengendalikan adanya mekanisme kelangsungan system sosial pada masyarakatnya.Caranya adalah setiap masyarakat perlu melaksanakan sosialisasi sistem sosial yang dimiliki, yang bertujuan untuk mengintegrasikan sistem personal dan system kultural ke dalam system sosial. Dalam hal ini, sistem kultural menjadi landasan sistem sosial, kemudian sistem sosial menjadi landasan individual dan kemudian sistem individual menjadi landasan sistem organisme biologistik. Agar seluruh sistem dapat hidup dan berlangsung, maka terdapat fungsi atau kebutuhan tertentu yang harus di penuhi.Dua hal pokok dari kebutuhan itu ialah berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungandengan lingkungannya dan yang berhubungan dengan dengan pencapaian sasaran atau tujuan, serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan.[[2]](#footnote-3)

Telcott Parson dalam Ritzer beranggapan bahwa suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditunjukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Menurut Persons ada empat fungsi penting yang mutlak di butuhkan bagi semua sistem sosial, meliputi: adaptasi (A), pencapaian tujuan atau goal attainment (G), integrasi (I), dan latensi (L). Empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan (survive), penjelasannya sebagai berikut:[[3]](#footnote-4)

1. Adaptation : fungsi yang amat penting disini sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyusaikan lingkungan untuk kebutuhannya.
2. Goal attainment : pencapaian tujuan sangat penting, dimana sistem harus bisa mendifinisikan dan memcapai tujuan utamanya.
3. Integrastion : artinya sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi ( AGIL).
4. Latency : laten berarti sistem harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural

Person mendesain skema AGIL untuk digunakan di semua tingkat dalam system teoritisnya. Dalam baahasa tentang empat sistem tindakan dibawah, akan di contohkan bagaimana persons menggunakan skema AGIL.

Dari keempet skema yang digunakan oleh persons diatas maka dapat di simpulkan bahwa yang pertama adaptasi dilaksanakan oleh organism prilaku dengan cara melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau goal attainment difungsikan oleh sistem kepribadian dengan menetapkan tujuan sistem dan membolisasi sumber daya untuk mencapainya. Fungsi integrasi di lakukan oleh system sosial,dan laten difungsikan system kultural.

Person mendifinisikan sistem sosial sebagai berikut:

“Sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor-aktor individu yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang mempunyai motivasi dalam arti mempunyai kecedrungan untuk mengoptimalkan kepuasan yang hubungannya dengan situasi mereka di definisikan dan dimediasi dalam sistem simbol bersama yang struktur secara cultural”.[[4]](#footnote-5)

Persons tertarik pada komponen struktural,disamping itu ia memusatkan perhatiannya pada status peran,person memerhatikan komponen sistem sosial berkala luas seperti kolektifitas,norma dan nilai. Namun dalam analisisnya mengenal sistem sosial, ia menjelaskan sejumlah persyaratan fungsional dari system sosial:

1. Sistem sosial harus terstruktur (ditata) sedemikian rupa sehingga beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan system lainnya.
2. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya,sistem sosial harus mendapat dukungan yang diperlukan dari sistem yang lain.
3. Sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan.
4. Sistem harus mampu melahirkan pastisipasi yang memadai dari para anggotanya.
5. Sistem sosial harus mampu mengendalikan yang berpotensi mengganggu
6. Bila konflik akan menimbulkan kekacauan,itu harus dikendalikan.

Sistem kepribadian (personalitas) tak hanya dikontrol oleh sistem kultural,tetapi juga oleh sistem sosial,parsons menyatakan :

“Meskipun kandungan utama struktur kepribadian berasal dari sistemsosial dan kultural melalui proses sosialisasi, namun kepribadian menjadi suatu sistemyang independen melalui hubungannya dengan organisme dirinya sendiri dan melalui keunikan pengalaman hidupnya sendiri; kepribadian bukanlah merupakan sebuah epifenomena semata”.[[5]](#footnote-6)

Personalitas didefinisikan sebagai sistem orientasi dan motivasi tindakan aktor individual yang teroganisasi, komponen dasarnya adalah “disposisi kebutuhan” parson dalam hal ini sedikit membahas tentang organisme prilaku sebagai salah satu diantara empat system tindakan, person sangat sedikit membicarakannya. Walaupun organisme prilaku itu didasarkan pada konsitusi genetik organisasinya dipengaruhi oleh proses pengondisian dan pembelajaran yang terjadi selama hidup aktor individual.[[6]](#footnote-7)

**2.2. Buruh Tani Rumput Laut**

Buruh tani adalah petani yang memiliki lahan yang memilki lahan kurang dari 0,10 ha, bahkan juga buruh tani juga dapat digolongkan pada mereka yang tidak mempunyai lahan sama sekalai. Witrianto yang disebut buruh tani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya[[7]](#footnote-8)

Buruh tani rumput laut adalah seseorang yang bekerja di usaha pabrik rumput laut milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik usaha pabrik rumput laut. Pekerjaan yang dilakukan buruh tani adalah seperti membersihkan, mengolah dan memanen rumput laut di mana buruh tani bekerja.

**2.3. Kerangka Konsep**

Kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh tani rumput laut di desa tappe’e kelurahan lappa kabupaten sinjai.

1. Pendidikan
2. Pendapatan
3. Kesehatan
4. Kondisi rumah
5. Strategi aktif
6. Strategi pasif
7. Strategi jaringan
8. **Metodologi**

Metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling.* Kriteria informan yaitu yang bekerja buruh tani minimal 4 tahun dan suami, istri yang menjadi informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahsan**
   1. **Profil Informan**
2. Informan 1

Suardi Ngile, saat ini berusia 45 tahun ia tinggal bersama istri dan 3 orang anaknya. Menggeluti profesi buruh tani rumput laut selama 10 tahun lebih sebulan satu kali panen harga rumput laut perkilo 6000 rupiah.

1. Informan 2

Dedi Haswar, saat ini berusia 34 tahun dan telah menggulati pekerjaan buruh tani rumput laut selama 6 tahun sebulan satu kali panen harga rumput laut 6000-7000 rupiah tergantung kualitas barangnya. Berasal dari desa tappe’e kelurahan lappa tinggal bersama istri dan 2 orang anaknya.

1. Informan 3

Ismail,saat ini berusia 52 tahun telah menggulati pekerjaan buruh tani rumput laut selama 9 tahun. Ia tinggal bersama istri dan 4 anaknya

1. Informan 4

Jabir, Saat ini berusia 39 tahun telah menggulati pekerjaan buruh tani rumput laut selama 8 tahun. Ia tinggal bersama istri dan 3 anaknya.

1. Informan 5

Mahide, saat ini berusia 40 tahun telah menggulati pekerjaan buruh tani rumput laut selama 8 tahun. Ia tinggal bersama istri dan 3 anaknya.

Dalam profil informan ini oleh peneliti berdasarkan tentang atas gambaran identitas informan yang di sesuaikan dengan kriteria-kriteria dalam penentuan subjek atau informan yang mendukung di perolehnya hasil penelitian yang berkeseimbungan dengan relita kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh tani rumput laut dalam sebulan mereka panen satu kali dan harga rumput laut perkilo kalau murah 6000 rupiah perkilo kalau harga rumput lautnya naik 7000-10000 rupiah kalau barang rumput lautnya juga bagus. Untuk lebih jelasnya di sajikan informasi sebagai berikut.

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk menjadikan hidup lebih baik, dan merupakan usaha untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan informan memang rendah, bisa kita lihat pada tabel dibawah ini tingkat pendidikan infoman.

Tabel 4.4 Profil Informan Menurut Tingkat Pendidikan (suami dan istri)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan (Suami ) | Jumlah |
| 1 | Tidak Tamat SD | - |
| 2 | SD | 2 |
| 3 | SMP | 1 |
| 4 | SMA | 2 |
| Jumlah | | 5 |

Sumber: Wawancara Informan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan ( Istri ) | Jumlah |
| 1 | Tidak Tamat SD | 1 |
| 2 | SD | 1 |
| 3 | SMP | 1 |
| 4 | SMA | 2 |
| Jumlah | | 5 |

Sumber: Wawancara Informan

1. Lama Bekerja

Umumnya informan yang telah memiliki pengalaman bekerja sebagai buruh tani rumput laut yang di pilih buruh tani karena tempat asal mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Setelah bekerja sebagai buruh tani kehidupan mereka mengalami peningkatan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya, karena kebanyakan informan telah menekuni pekerjaan sebagai buruh tani rumput laut ini lebih dari 10 tahun. Berikut dapat di lihat melalui tabel :

4.5 profil informan menurut lama bekerja

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Lama bekerja (tahun) | Jumlah |
| 1 | 6 – 8 | 3 |
| 2 | 9-10 | 2 |
|  | Jumlah | 5 |

Sumber : wawancara informan

1. Jumlah Tanggungan

Seseorang bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri tapi juga untuk memenuhi kebutuhan orang lain atau keluarganya, semakin banyak jumlah keluarga semakin besar pengeluaran dan harus banyak pula pendapatan jumlah tanggungan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 profil informan menurut jumlah tanggungan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah keluarga yang di tanggung | frekuensi | Persen (%) |
| 1 | 1-4orang | 1 | 20% |
| 2 | 5- 6 orang | 4 | 80% |
| Jumlah | | 5 | 100 |

Sumber: wawancara informan

Dari tabel di atasa dapat di lihat bahwa jumlah tanggungan setiap keluarga buruh tani bisa di katakan cukup tinggi.

1. Tingkat Pendapatan Keluarga

Jumlah pendapatan dari semua anggota keluarga sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi untuk bisa bertahan hidup. Pendapatan juga tidak bisa lepas dari jumlah kelurga yang ditanggung. Pendapatan yang tinggi tentunya dapat memenuhi pengeluaran, begitupun sebaliknya pendapatan yang rendah dengan jumlah tanggungan yang tinggi tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup.

Tabel 4.7 Jumlah Pendapatan Informan (suami) Perminggu dan perbulan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jumlah Pendapatan | |
| Perminggu | Perbulan |
| 1 | Suardi ngile | - | Rp. 2.100.000 |
| 2 | Dedi | Rp. 525.000 | - |
| 3 | Ismail | - | Rp. 2.250.000 |
| 4 | Jabir | - | Rp. 1.800.000 |
| 5 | Mahide | Rp. 600.000,- | - |

Sumber data : wawancara informan

Tabel 4.8 Jumlah Pendapatan informan (Istri) Perbulan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jumlah Pendapatan |
| Perbulan |
| 1 | Hasrawati | - |
| 2 | Dewi anti | - |
| 3 | Suriani | Rp. 500.00 |
| 4 | Hasna | Rp. 1.500.000 |
| 5 | Ani | Rp. 1.600.000 |

Sumber data : wawancara informan

Dari tabel di atas dapat kita lihat tingkat pendapatan informan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Karna pendapatan perbulan buruh tani rumput laut sudah cukup tinggi.

* 1. **Kehidupan Sosial ekonomi Keluarga Buruh Tani Rumput Laut**

kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh tani diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan keluarga buruh tani tergolong mampu dan kondisi kesehatan keluarga buruh tani rumput laut cukup sadar yang terlihat dari obat-obatan mereka kebanyakan meminum obat tradisional ketika mereka sakit. Keluarga buruh tani ada yang sudah memiliki jaminan kesehatan geratis dan ada juga yang yang belum memiliki jaminan kesehatan gratis sehingga ketika mereka sakit harus mengeluarkan biaya untuk berobat.

Kehidupan sosial keluarga buruh tani dilihat dari kondisi perumahan bisa dikatakan sudah layak hal ini dapat diketahui meskipun ada salah satu keluarga buruh tani rumput laut kondisi rumahnya bisa di katakan belum layak di tempati sebnyak 5 orang.

Selain itu kehidupan keluarga buruh tani rumput laut, dapat di lihat pendapatan seorang buruh tani rumput laut memiliki pendapatan pokok dari hasil panen rumput laut dan juga pendapatan tambahan lainnya baik itu dari hasil kerja tambahan dan dari hasil pekerjaan istri. Dari pendapatan para keluarga buruh tani rumput laut sudah mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga mereka baik kebutuhan-kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya.

* 1. **Strategi pemenuhan kebutuhan keluarga buruh tani rumput laut**

Strategi pemenuhan kebutuhan yang di lakukan oleh buruh tani rumput laut yang ada di desa tappe’e kabupaten sinjai pada umumnya hampir sama.

Coping strategis didefinisikan sebagai pemenuhan kebutuha keluarga yang sesuai kemampuannya dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Manusia diciptakan untuk selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya dengan memenuhi semua tuntutan hidup mereka. Tuntutan hidup seseorang berbeda-beda satu sama lain, termasuk juga tuntutan hidup yang harus dihadapi dan dilalui oleh keluarga buruh tani rumput laut di desa tappe’e kelurahan lappa kabupaten sinjai. Dengan pandapatan pas-pasan mereka harus memenuhi semua kebutuhan hidup yang semakin mahal, oleh karena itu keluarga buruh tani harus memiliki strategi untuk menyiasati pemenuhan kebutuhan mereka.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pendapatan keluarga buruh tani rumput laut terdiri dari pendapatan pokok dan pendapatan tambahan. Pendapatan pokoknya dari bekerja sebagai buruh tani rumput laut dan pendapatan tambahannya di dapat dari istri, anak maupun melakukan pekerjaan sampingan.Menurut Snel dan Staring menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menegah ke bawah secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang dilakukan oleh seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa.

Dengan melihat dari beberapa hasil penelitian menujukkan strategi aktif yang dilakukan kelurga buruh tani rumput laut yaitu dengan mengerjakan pekerjaan sampingan dan mengikut sertakan anggota keluarga untuk mencari nafkah. Keluarga buruh tani rumput laut melakukan strategi pemenuhan kebutuhan hidup dengan memberi peran anggota keluarganya dalam menambah penghasilan keluarga mereka cukup berhasil, penghasilan buruh tani rumput laut bisa di katakana sangat kurang tapi mereka di tunjang oleh istri dan anak yang juga ikut bekerja dan memiliki usaha sendiri, dengan ikut sertanya anggota keluarga dalam mencari nafkah keluarga buruh tani bisa menyekolahkan anak-anaknya, dan memenuhi semua kebutuhan keluarga seperti sandang, papan dan pangan.

Selain itu keluarga buruh tani juga melakukan strategi pasif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakuka penghematan, dalam bentuk makan seadanya dan membeli baju menjelang lebaran serta menabung dan mengikuti arisan. Hal ini harus mereka lakukan agar pandapatan keluarga dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga. Selain berhemat, menabung juga salah satu usaha yang di lakukan keluarga buruh tani rumput laut agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga mendesak dan kebutuhan yang lebih penting. Sebagian besar keluarga buruh tani rumput laut menabung untuk membyar cicilan motor dan membayar utang di bank dan menabung untuk keperluan anaknya yang masih sekolah. Sesuai dengan strategi bertahan hidup atau coping strategis kedua yang dinyatakan oleh edi Suharto yaitu strategi pasif.” dimana pasif yaitu strategi penekanan maupun mengurangi pengeluaran-pengeluaran keluarga seperti biaya untuk sandang, dan pangan dan lain-lainnya.

Bahkan dari hasil wawancara semua informan keluarga buruh tani rumput laut melakukan strategi jaringan dengan meminjam uang kepada kerabat dekat, maupun tetangga serta ada beberapa keluarga menerima bantuan pemerintah yang berupa sembako dan ada juga keluarga yang meminjam uang di bank apa bila ada kebutuhan yang mendesak.

Semua hal di ats sesuai dengan strategi pemenuhan kebutuhan hidup atau coping strategi terakhir yang di uangkapkan oleh Edi Suharto yaitu:

“ strategi jaringan dimana strategi ini mencakup dalam menjalin relasi baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. (misalnya meminjam uang ketetangga, mengutang di warung atau tokoh atau bank dan sebagainya)”[[8]](#footnote-9)

Kecenderungan keluarga buruh tani rumput laut yang tidak hanya menggunakan satu strategi saja.Para keluarga buruh tani membuktikan fakta bahwa dengan tuntutan hidup yang sangat tinggi, tidak cukup jika hanya memiliki satu strategi saja. Terlihat dari hasil penelitian bahwa semua informan atau keluarga buruh tani rumput laut di desa tappe’e kelurahan lappa menggunakan lebih dari satu strategi bertahan hidup (coping strategies) untuk menyiasati kebutuhan hidup mereka yang semakin tinggi. Strategi yang berbeda-beda dijalankan secara bersamaan dan akan saling membantu ketika ada salah satu strategi yang tidak bisa berjalan dengan baik.

Hal diatas terlihat dari kehidupan ke lima informan keluarga buruh tani rumput laut.Mereka memiliki kehidupan dengan tingkatan yang berbeda-beda, ada yang memiliki kehidupan pada tingkatan yang kurang, pas-pasan dan cukup. Mereka menggunakan strategi bertahan hidup agar mereka tetap bisa survive denganpenghasilan keluarga yang minim dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Adapun matriks strategi pemenuhan kebutuhan keluarga buruh tani rumput laut di bawah ini sebagai berikut :

Matriks 1 Strategi Pemenuhan kebutuhan keluarga buruh tani rumput laut.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keluarga buruh tani rumput laut | Pendapatan suami rata-rata perminggu dan perbulan | Pendapatan istri rata-rata perbulan | | Strategi pemenuhan kebutuhan keluarga | | | Keterangan |
| Aktif | Pasif | Jaringan |
| Keluargabapak suardi (45tahun)  Dan ibu hasrawati | Rp2.100.00 perbulan | - | | - | * Dengan melakukan penghematan * Danmengikuti arisan * Jika sakit biasa hanya meminum obat tradisional. | * Mengadaikan cinci emas * ketika ada pembayaran mendadak saya melakukan pinjaman dari keluarga | * Strategi aktif, pasif dan strategi jaringan |
| Keluarga bapak dedi (34 tahun) dan ibu dewi | Rp525.000 perminggu | - | | Melakukan pekerjaan sampingan dengan melakukan bongkar ikan di pelelangan tiap malam | * Makan seadanya * Membeli pakaianbaru ketika menjlang lebaran | * Meminjam uang kepada saudara   atau tetangga ketika membutuhkan  uang secara mendadak   * Dapat bantuan dari pemerintah dengan menerima raskin (sembako) * Menerima kartu BPJS gratis dari pemerintah. | * Strategi aktif, pasif dan jaringan |
| Keluarga bapak ismail (52tahun) dan ibu suriani | Rp2.250.000 perbulan | | Rp 500.000 perbulan | Mengikut sertakan keluarga mencari nafkah | * Makan seadanya * Membeli pakaian ketika menjelang lebaran * Jika sakit berobat ke puskesmas dengan memiliki kartu BPJS | * Meminjam uang di bank * Mengadaikan emas,kadang juga saya pinjam di keluarga | Strategi aktif, pasif dan strategi jaringan |
| Keluarga bapak jabir (39tahun) dan ibu hasna | Rp1.800.000 perbulan | | Rp 1.500.000 perbulan | Mengikut sertakan keluarga mencari nafkah | Menghemat Dengan cara menabung    Jika sakit meminum Obat tradisional | Mendapatkan bantuan dari pemerintah, meminjam uang di kerabat | Strategi aktif, pasif dan jaringan |
| Keluarga bapak mahide (40 tahun)  Dan ibu ani | Rp600.000 perminggu | | Rp 1.600.000 | Mengikut sertakan keluarga mencari nafkah | Menghemat dengan makan seadanya. | Menerima bantun pemerima bantuan pemerintah dengan menerima sembako, meminjam di tokoh dan krabat kadang juga meminjam di bank  Dan menerima kartu BPJS geratis | Strategi aktif, pasif dan strategi jaringan |

Sumber : Hasil Wawancara

1. **Kesimpulan**

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Kehidupan sosial sebagian keluarga buruh tani rumput laut Dengan pendapatan buruh tani rumput laut yang berupa pendapatan pokok dan juga pendapatan tamabahan ini telah membawa perubahan dan peningkatan terhadapa kondisi sosial ekonomi keluargannya terutama dalam hal pendidikan anak-anaknya, serta kondisi perumahan, tapi dari segi kesehatan mreka masih belum bisa dikatakan makmur karna ada beberapa masih meminum obat tradisional di banding pergi berobat ke puskesmas, dan dalam segi sandang, pangan mereka masih makan seadanya.Dan ada salah satu keluarga buruh tani kondisi rumahnya bisa di katakana belum cukup layak untuk di tempati.
2. Strategi aktif yang dilakukan buruh tani rumput laut, yaitu mencari pekerjaan sampingan dan peran anggota keluarga. Pekerjaan sampingan yang dilakukan yaitu dengan menjadi bongkar ikan dipelelangan, sedangkan peran anggota kesluarga adalah istri dan anak ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga, dengan membuka usaha sendiri. Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan denganmenerapkan pola hemat.strategi jaringan yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui cara meminjam uang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adnani, Hariza. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Mulia Medika.

Adi, Rukminto Isbandi. 2013. Kesejahteraan sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Dahriani. 1995. Potret Kehiduapan Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari, Makassar: Universitas Hasanuddin.

MartonoNanang. 2014. Sosiologi Perubahan Sosial.Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Narwoko, J.Dwi& Bagong Suyanto. 2007. Sosiologi Teks Suatu Pengantar dan Terapan.Jakarta: Prenada Media Group.

Nurhana. 2013. Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut Di Desa Punaga Kecematan Mangngara Bombang Kabupaten Takalar. Tesis.Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.

Ilahi,Nur Wahyu, 20212*. Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Pakaian di Pasar Parigi Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.*Skripsi Ilmu Sosial.Universitas Negeri Makassar

Wirawan,2012, Teori-Teori sosial Dalam Tiga Paradigma .

Ritzer, george and douglas j. goodman, 2010, teori sosiologi klasik.

Rusmianty Rusli,2016. Pendapatan Petani Rumput Laut Dan Dampak Positifnya Bagi Kehidupan sosial Keluarga Petani Di Desa Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Makassar. Universitas Negeri Makassar.

Supardan, Dadang, 2013. Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soerjono, Soekanto. 2010. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suharto, Edi.dkk. 2003. *Kemiskinan dan Keberfungsian sosail: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia.* Bandung

Sariyanti. 2015. Kehidupan social Ekonomi Pedagang Kue Tradisional Di Pasar Toddopuli Makassar. Skripsi.Makassar.Universitas Negeri Makassar.

SoekantoSoerjono. 2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta:PT. Rineka Cipta

Suriani,2014,kehidupan sosial ekonomi perajinan sarung sutera mandar. Di Desa

Bala Kacamaatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi, fakultas ilmu sosial: Universitas Negeri Makassar.

Wirdatul Jannah. 2015.Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Sawit Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, Universitas Riu.

Wardi Bachtiar, 2006. Sosiologi klasik Dari komte hingga parsons.Bandung .PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Lain :

[http://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-pendapatan-income.html. diakses](http://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-pendapatan-income.html.%20%20%20%20diakses) pada tanggal 16-06-2018

<http://budhiantofikpunhas.blogspot.com/2016/04/ekonomi-mikro.html>dinas perikanan dan kelautan SULSEL,” Informasi perikanan kabupaten sinjai” diakses pada tanggal 23 juni 2018

https:// Saripuddin. Wordpress.Com/ Fungsionalisme struktural Telcott parsons.Di Akses pada Tanggal 23 juni 2018

1. Ritzer, george and douglas j. goodman, 2010, teori sosiologi klasik sampai perkembangan Mutakhir, Yogyakarta: kreasi Wacana .Hal: 11 [↑](#footnote-ref-2)
2. Prof. DR. I.B. WIRAWAN,2012, Teori-Teori sosial Dalam Tiga Paradigma . Hal: 25 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ritzer, george and douglas j. goodman, 2010, teori sosiologi klasik sampai perkembangan Mutakhir, Yogyakarta: kreasi Wacana .Hal: 121. [↑](#footnote-ref-4)
4. Wardi Bachtiar, 2006. Sosiologi klasik Dari komte hingga parsons.Bandung .PT Remaja Rosdakarya. Hal : 5-6 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid. Hlm : 9-10 [↑](#footnote-ref-6)
6. Kartika Wahyuni. Kehidupan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Petani Garam Di Desa Arungkeke Kacamatan Arungkeke Kabupten jenneponto.Skripsi. (Universitas Negeri Makassar,2017). [↑](#footnote-ref-7)
7. Wirdatul, Jannah. *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani SawitDi Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Skripsi.*(Universitas Riau, 2015), hlm. 5

   *Ibid* , hlm. 4 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharto, Edi.dkk. 2003. *Kemiskinan dan Keberfungsian sosail: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia.* Bandung: STKS Press. Hal:45 [↑](#footnote-ref-9)